

**LAPORAN BULANAN PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI
PERIODE JULI 2015
PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI**

No	Tanggal/Tempat	Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Hasil dan Keputusan	Tindak Lanjut
KERJASAMA BILATERAL					
1.	30 Juni 2015 di Kanpus Kementan	<i>The 1st Bilateral Forum on Agriculture Cooperation</i> Indonesia-Jepang	<ul style="list-style-type: none"> ● Pusat KLN ● Sekretariat Ditjen Hortikultura ● Sekretariat Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan ● Sekretariat Ditjen Tanaman Pangan ● Sekretariat BPPSDMP ● Sekretariat Badan Litbang Pertanian ● Sekretaris Prasarana dan Sarana Pertanian ● Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian ● Biro Perencanaan ● BKPM ● Kementerian Luar Negeri ● Para Pelaku Usaha Indonesia ● Delegasi Jepang 	<p>Hasil Pembahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Delegasi Jepang telah memperoleh pemahaman mengenai arah kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia lima tahun ke depan. Kedua belah pihak dapat merancang bantuan kerjasama dari Jepang yang sesuai dengan kebutuhan pertanian Indonesia. 2. Kedua belah pihak akan menindaklanjuti hal-hal yang perlu diselesaikan mengenai masalah akses pasar sesuai dengan peraturan yang berlaku di kedua negara. 3. Dengan adanya partisipasi para pelaku usaha dari kedua negara, disepakati bahwa kedua belah pihak akan memulai kerjasama untuk membangun dan meningkatkan nilai tambah pangan dengan mempromosikan jaringan yang lebih baik antara produksi pertanian, penyimpanan, pengolahan, distribusi dan konsumsi, dengan bekerjasama dengan para pelaku usaha di Jepang dan skema kerjasama ekonomi lainnya. 	Terkait dengan pertemuan selanjutnya, akan dilaksanakan pada tahun 2016 di Jepang dan akan dikomunikasikan melalui jalur diplomatik.

2.	7-8 Juli 2015 di Bogor, Jawa Barat	Menghadiri Rapat Pembahasan Tindak Lanjut Hasil <i>Joint Ministerial Commission</i> (JCM) ke-7 RI – Selandia Baru	Kementerian dan Lembaga terkait serta perwakilan dari Kedutaan New Zealand.	<p>Rapat bertujuan untuk membahas tindak lanjut dari pertemuan JCM ke-7 yang telah dilaksanakan pada tanggal 2-3 Maret 2015 di Auckland. Beberapa isu yang dibahas antara lain mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama politik dan keamanan - Kerja sama perdagangan dan ekonomi - Kerja sama pembangunan - <i>People-to-people links</i> - Serta isu regional dan multilateral <p>Isu-isu yang terkait bidang pertanian antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana ekspor salak Indonesia ke NZ <p>Pada tanggal 13 Maret 2015, MPI New Zealand melakukan <i>familiarization visit</i> ke kebun dan <i>packing house</i> buah salak di Indonesia. Kunjungan dilaksanakan ke lokasi perkebunan buah salak Pondoh dan <i>packing house</i> di Kecamatan Tui, Sleman, Yogyakarta.</p> <p>Pihak MPI New Zealand menjanjikan akan dilakukan kunjungan berikutnya untuk mengkonfirmasi Draft IHS yang akan disusun oleh MPI New Zealand sekaligus mengkondisikan dengan tepat penanganan ekspor buah salak ke New Zealand. Pihak MPI New Zealand juga optimis bahwa ekspor buah salak Indonesia ke New Zealand akan dapat berlangsung pada akhir tahun 2015.</p> <p>Namun hingga saat ini, hasil <i>familiarization visit</i> belum disampaikan secara resmi oleh Pemerintah New Zealand kepada Barantan.</p> <p>Indonesia masih menunggu surat resmi dari Pemerintah New Zealand terkait hasil <i>familiarization visit</i> ke kebun dan <i>packing house</i> buah salak di Indonesia dan informasi tahapan selanjutnya yang akan dilakukan oleh Pemerintah New Zealand.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembentukan Pembentukan Sub Working Group di bawah forum Working Group on Agriculture Cooperation (WGAC). 	Akan berkoordinasi dengan Kedutaan Besar NZ di Jakarta
----	------------------------------------	---	---	--	--

			<p>Pada pertemuan WGAC Indonesia – New Zealand ke-3 pada tanggal 25 November 2015 di Yogyakarta, Indonesia mengusulkan 3 (tiga) pembentukan <i>Sub Group</i>, yaitu <i>Sub Group on Livestock and Animal Health</i>, <i>Sub Group on Plant and Phytosanitary</i>, dan <i>Sub Group on Business and Investment Partnership</i>.</p> <p>3. Indonesia – New Zealand Dairy Excellence Activity (IDEA)</p> <p>Pihak Indonesia telah menyampaikan <i>counterdraft</i> dari <i>Partnership Arrangement</i> untuk kegiatan IDEA ke pihak New Zealand pada tanggal 20 November 2014. New Zealand berkeinginan untuk menandatangani dokumen dimaksud sebelum akhir 2014 dan memulai kegiatan pada kuartal pertama tahun 2015. Namun demikian hingga saat ini pihak New Zealand belum memberikan respon.</p> <p>4. Kerja sama antara <i>Landcare Research</i> and Badan Karantina Pertanian</p> <p>Program <i>Agricultural Quarantine Services Improvement (AQSI)</i> telah dilaksanakan mulai bulan November 2013. Hingga Juni 2015 telah dilaksanakan 13 kegiatan pelatihan. Program AQSI ini akan berakhir pada bulan November 2015.</p> <p>Mengingat AQSI Program ini merupakan project yang berhasil, maka Badan Karantina Pertanian telah mengusulkan untuk memperpanjang project ini 2 tahun kedepan dengan kegiatan dan scope activity yang lebih diperdalam karena sangat bermanfaat untuk operasional petugas karantina di pintu pemasukan dan pengeluaran.</p> <p>Surat perpanjangan program telah secara resmi disampaikan melalui Kedutaan Besar New Zealand di Jakarta namun belum ada tanggapan lebih lanjut</p>	
--	--	--	--	--

3.	8 Juli 2015 di Kementerian Luar Negeri	Rapat Persiapan Kunjungan Presiden RI ke Singapura dan Vietnam	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemenlu ● Kemen Koor Bidang Perekonomian ● KBRI Singapura ● Kemendag ● Kemenperin ● Kemenkes ● Kemen K dan P ● BKPM ● Kemen Hukum dan HAM ● Kemen PAN & RB ● Kemenhan ● Kementan ● KADIN Singapura ● KADIN Vietnam ● Para Pelaku Usaha. 	<p>Hasil Pembahasan:</p> <p>A. Indonesia-Singapura</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan Presiden RI ke Singapura akan dilaksanakan pada tanggal 28 - 29 Juli 2015, dengan agenda utamanya yaitu kunjungan kehormatan kepada Lee Hsian Loong, Perdana Menteri Singapura dan dilanjutkan dengan pertemuan <i>Business to Business</i>. 2. Terkait dengan kerjasama bidang pertanian, disampaikan hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Sampai saat ini kuota yang diberikan oleh pemerintah Singapura untuk impor sayuran dan buah-buahan sebesar 20% dari total import Singapura sehingga masih belum terpenuhi dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya masalah <i>logistic cost</i> yang sangat tinggi, dan adanya bencana alam sinabung sehingga pasokan sayuran dan buah-buahan berkurang. b. Indonesia akan meminta pihak Singapura untuk mempertahankan pemberian kuota sebanyak 20% kepada Indonesia. c. Selain itu, Indonesia akan meminta Singapura untuk mendorong supermarket seperti NTUC untuk menjual lagi produk Indonesia dan turut mengambil posisi sebagai penjual, bukan hanya membeli saja. d. Diharapkan pihak KADIN Singapura dapat mendesain suatu <i>business model</i> dan <i>connectivity</i> dalam rangka mendorong ekspor produk pertanian Indonesia. e. Rencana pertemuan WGA yang ke-11 akan dilaksanakan pada tanggal 4-5 Agustus di Bali. 	
----	--	---	---	--	--

				<p>B. Indonesia-Vietnam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan Presiden RI ke Vietnam akan dilaksanakan pada tanggal 29 - 30 Juli 2015 dengan agenda utama pembahasan terdiri dari kerja sama pertahanan dan keamanan; politik, hukum dan keamanan; pembangunan ekonomi; <i>people to people contact</i>; dan kerjasama Regional dan Internasional. 2 Dalam bidang pertanian telah disampaikan hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Terkait dengan <i>renewal Memorandum of Understanding (MoU) on Agriculture</i> yang ditandatangani pada tahun 1992, kedua belah pihak telah melakukan pembaharuan dan menandatangani <i>MoU on Agricultural Commodities Cooperation</i> pada tanggal 27 Juni 2013 di Jakarta, dengan fokus area kerjasama yaitu komoditi kopi, lada, padi hibrida, buah naga dan komoditi lainnya yang disepakati oleh kedua belah pihak. b. Untuk merealisasikan kesepakatan yang termaktub pada MoU dimaksud, Kementerian Pertanian berinisiasi untuk melaksanakan pertemuan <i>Joint Working Group on Agriculture</i> yang ke-1 di Indonesia yang akan dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Agustus 2015. c. Terkait dengan surat dari Kementerian Pertanian dan Pedesaan Vietnam tentang pemberhentian impor bawang merah dari Vietnam ke Indonesia, dikarenakan adanya peraturan mengenai RIPH (Rekomendasi Impor Produk Hortikultura) dari Kementerian Pertanian untuk melindungi petani bawang merah dalam negeri. Impor bisa dilakukan apabila kondisi bawang merah dalam negeri sedang tidak dalam masa panen raya, yaitu sebelum atau sesudah masa panen raya. 	
--	--	--	--	---	--

4.	8 Juli 2015 di Kementerian Perdagangan	Rapat Persiapan 3 rd <i>Joint Committee Meeting</i> untuk <i>General Review IJ-EPA</i> pada <i>Sub-Committee Trade in Services (TIS)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemendag ● Kementan ● Kemenlu ● Kemenko Bidang Perekonomian ● Kemenhub ● Kemenkes ● Kemenkeu ● Kemen PU dan PR ● Kemen Komunikasi dan Informatika ● Kemenpar ● Kemen P dan K ● Kemenperin ● BKPM ● Kemenaker ● Kemen Hukum dan HAM ● APINDO 	<p>Hasil Pembahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan <i>the 3rd Joint Committee Meeting General Review IJ EPA</i> akan dilaksanakan pada akhir bulan Juli 2015 di Jakarta. 2. Sesuai Pasal 151 Perjanjian Dasar IJ EPA, <i>General Review (GR)</i> dilakukan 5 tahun setelah implementasi IJ EPA yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2013. 3. Jepang berkeinginan agar penyelesaian masalah HS otomotif diprioritaskan dalam GR IJ EPA. Sementara pihak Indonesia, isu yang diprioritaskan adalah <i>Trade in Goods (TIG)</i>, <i>Movement of Natural Person (MNP)</i>, dan <i>Cooperation</i>. 4. Untuk memastikan agar kepentingan Indonesia diakomodir Jepang, maka disulkan agar dicantumkan klausul "<i>single undertaking</i>" dalam TOR IJ EPA. 5. Dalam Sidang <i>Joint Committee</i> ke-2 tanggal 28-29 Mei 2015 telah dibahas TOR GR IJ EPA, namun masih terdapat beberapa perbedaan yang belum terselesaikan terutama terkait prinsip <i>single undertaking</i> dan isu otomotif. 6. TOR yang dibahas antara lain: <i>Objectives, Principles, Structure of General Review, Outcome, Scope of General Review</i>. 7. Sub Komite yang telah disepakati kedua pihak: <i>Trade in Goods, Investment, Trade in Services, Movement of Natural Person, dan Cooperation</i>. 8. Sub Komite yang masih perlu dibahas pembentukannya: <i>Rules of Origin, Energy and Mineral Resources, Intellectual Property, Government Procurement, Competition, dan Improvement of Business Environment and Promotion of Business Confidence</i>. 9. Pada pertemuan antara Presiden RI dengan Perdana Menteri Jepang tanggal 23 Maret 2015, terdapat 4 kerjasama ekonomi di masa mendatang yaitu: Indonesia dapat menjadi <i>partner</i> bisnis Jepang untuk pasar regional dan global; Indonesia sebagai basis industri; Jepang dapat meningkatkan investasi di Indonesia; dan pendalaman industri Jepang di Indonesia. 	Kementerian/Lembaga terkait dapat menyampaikan bentuk <i>capacity building</i> yang akan dilaksanakan dalam kerangka IJ EPA di sektor jasa dan mengidentifikasi hambatan-hambatan untuk masuk ke pasar Jepang.
----	--	--	--	---	--

				<p>10. Terkait dengan <i>Trade in Services</i> (TIS) dalam GR IJ EPA, terdapat kerjasama <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i> (Pasal 25 dan 26 <i>Implementing Agreement</i> (IJ EPA).</p> <p>11. Bentuk kerjasama dalam TIS tersebut yaitu: <i>Exchanging views and information; Encouraging exchanges of experts, knowledge and technology; promoting joint studies, trainings and workshops; other forms to be mutually agreed upon by the parties.</i></p> <p>12. Dalam Sub Komite TIS ini akan lebih difokuskan kepada implementasi <i>exchanging views</i> berupa <i>capacity building</i> dan identifikasi hambatan-hambatan pasar untuk masuk ke Jepang.</p>	
5.	10 Juli 2015 di Kementerian Pertanian	Penyiapan bahan Courtesy Call Duta Besar Perancis kepada Menteri Pertanian	Instansi Lingkup Kementan, Kedutaan Perancis di Jakarta	Isu utama yang menjadi pokok bahasan pertemuan Menteri Pertanian dengan Duta Besar Perancis adalah dukungan Perancis terhadap pengembangan industri gula di Indonesia.	Berkoordinasi dengan instansi terkait
6.	10 Juli 2015 di Kementerian Pertanian	Penyiapan bahan Courtesy Call Duta Besar Mesir kepada Menteri Pertanian	Instansi Lingkup Kementan, Kedutaan Besar Mesir di Jakarta	Isu yang dibahas antara lain: 1. Peningkatan kerja sama bilateral bidang pertanian 2. Inisiasi penyusunan MoU bidang pertanian 3. Market akses buah-buahan mesir ke Indonesia 4. Revitalisasi komoditas pertanian	Berkoordinasi dengan instansi terkait
7.	10 Juli 2015 di Kementerian Pertanian	Penyiapan bahan Courtesy Call Duta Besar India kepada Menteri Pertanian	Instansi Lingkup Kementan, Kedutaan Besar India di Jakarta	Secara umum tujuan utama pertemuan adalah perkenalan Duta Besar India kepada Bapak Menteri Pertanian. Kedua belah pihak sepakat untuk mengaktifkan kembali kerja sama bidang pertanian dalam bentuk kegiatan yang lebih konkret.	Berkoordinasi dengan instansi terkait
8.	10 Juli 2015 di Kementerian Pertanian	Penyiapan bahan Courtesy Call Duta Besar Singapura kepada Menteri Pertanian	Instansi Lingkup Kementan, Kedutaan Besar Singapura di Jakarta	Isu utama yang menjadi concern Indonesia adalah peningkatan kerja sama bilateral bidang pertanian terutama untuk peningkatan ekspor komoditas hortikultura Indonesia ke Singapura	Berkoordinasi dengan instansi terkait
9.	10 Juli 2015 di Kementerian Pertanian	Penyiapan bahan Courtesy Call Duta Besar Arab Saudi kepada Menteri Pertanian	Instansi Lingkup Kementan, Kedutaan Besar Arab Saudi di Jakarta	Hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan adalah: 1. Peningkatan kerja sama bilateral bidang pertanian 2. Inisiasi pembentukan MoU bidang pertanian 3. Market access komoditas pertanian 4. Penawaran investasi pangan di Indonesia	Berkoordinasi dengan instansi terkait

10.	29 Juli 2015 / Pusat KLN	Rapat Kerja Sama Bilateral Indonesia dengan Negara Mitra (Filipina, Timor Leste, Vietnam, Korea, dan Afghanistan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan 2. Sekretaris Ditjen Hortikultura 3. Sekretaris Ditjen PPHP 4. Sekretaris Ditjen Tanaman Pangan 5. Sekretaris Ditjen Perkebunan 6. Sekretaris Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian 7. Sekretaris Badan Litbang Pertanian 8. Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian 9. Sekretaris Badan Ketahanan Pangan 10. Kepala Pusat Kepatuhan, Kerjasama dan Informasi Perkarantina 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indonesia dan Filipina telah sepakat untuk membuat <i>MoU on Agriculture</i> sebagai payung hukum. Pihak Filipina telah menyampaikan <i>counter draft</i> MoU dimaksud dan direncanakan MoU tersebut akan ditandatangani pada bulan September 2015, di sela-sela pertemuan AMAF ke-37 di Filipina, sekaligus pertemuan <i>the 3rd Joint Agriculture Working Group (JAWG)</i> Indonesia – Filipina. 2. Payung kerja sama RI – Timor Leste telah ditandatangani pada tanggal 29 Oktober 2008 dan telah berakhir masa berlakunya. Kedua belah pihak telah sepakat untuk memperpanjang MoU dimaksud, dan pihak Indonesia telah mengirimkan <i>counter draft</i> MoU tersebut namun belum ada tanggapan dari pihak Timor Leste. Sebagai implementasi dari MoU, pihak Indonesia berinisiatif untuk menjadi tuan rumah pertemuan <i>Joint Agriculture Working Group</i> yang direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. 3. Kerja sama bilateral Indonesia – Vietnam didasari oleh <i>MoU on Agricultural Commodities Cooperation</i> yang telah ditandatangani pada tanggal 27 Juni 2013 di Jakarta. Sebagai implementasi MoU dimaksud, direncanakan akan dilaksanakan pertemuan <i>the 1st Joint Committee on Agricultural Commodities</i>, pada minggu ke empat bulan Agustus 2015 di Indonesia. 4. Kerja sama RI – ROK didasari oleh <i>MoU on Agriculture RI – Korea</i> yang dilakukan antara Menteri Pertanian RI dengan Menteri Pangan, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Korea pada tanggal 23 Nopember 2011 di Jakarta. Pertemuan bilateral kedua negara telah dilakukan sebanyak 3 kali yang dilakukan secara bergantian di kedua negara. pertemuan terakhir dilaksanakan di Jakarta pada tahun 2012. Direncanakan akan dilaksanakan pertemuan bilateral berikutnya di Korea Selatan pada minggu keempat bulan Agustus 2015. 5. Kerja sama bilateral RI – Afghanistan didasari oleh Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Islam Afghanistan pada Persahabatan dan Kerjasama ditandatangani di Bali pada tanggal 9 November 2012. Sebagai tindak lanjut dari persetujuan dimaksud, telah disusun draft MoU kedua negara di bidang pertanian. Draft MoU telah 	Berkoordinasi dengan instansi terkait
-----	--------------------------	---	--	--	---------------------------------------

				disampaikan kepada pihak Afghanistan melalui Kemenlu. Counter draft MoU juga telah direspon oleh Pihak Afghanistan. Berdasarkan nota diplomatik dari kedubes Afghanistan di Jakarta bahwa pihak Afghanistan telah mendapatkan persetujuan untuk finalisasi draft MoU dimaksud. Sehubungan dengan hal tersebut pihak Indonesia diminta untuk finalisasi draft MoU dimaksud.	
11.	30 Juli 2015 di Pusat KLN	Menerima kunjungan dari Mr. Anand Prakash (First Secretary and Commercial Representative)	Pusat KLN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat KLN pada tanggal 30 Juli 2015 telah menerima kunjungan dari Mr. Anand Prakash, Kedutaan Besar India di Jakarta. 2. Kedatangan Mr. Anand Prakash dalam rangka ingin mengaktifkan kembali forum bilateral kedua negara di bidang pertanian yaitu Joint Working Group on Agriculture yang ke – 3 yang rencananya akan dilaksanakan di New Delhi, India pada tanggal 28 – 30 September 2015. 3. Selain terkait rencana pelaksanaan JWG, Mr. Anand juga menjelaskan bahwa saat ini India mengalami surplus beberapa komoditi pertanian seperti gula, beras dan jagung. India berencana mengekspor komoditi tersebut ke Indonesia terutama komoditi gula. Mr. Anand lebih lanjut menawarkan wacana untuk melakukan barter komoditi kelapa sawit RI dengan gula dari India. 	Pusat KLN akan mengundang eselon teknis terkait yaitu Sekretaris Ditjen Perkebunan dan Sekretaris Ditjen Tanaman Pangan untuk bersama – sama membahas rencana ekspor India dimaksud.
12	30 Juli 2015 Kementerian Luar Negeri.	Persiapan Kunjungan Menlu Kolombia dan Penyelenggaraan SKB ke-2 RI – Kolombia.	Kementerian/Lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan SKB ke-2 RI – Kolombia di Indonesia pada tanggal 14 September 2015. 2. Permintaan pihak Kolombia kepada Indonesia untuk tim inspeksi terkait dengan rencana importasi daging dari Kolombia. Pusat KLN sudah mengkoordinasikan permintaan tersebut dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, namun belum dapat masukan. 3. Permintaan dari pihak Kolombia untuk expert perkebunan kelapa sawit. Isu tersebut juga telah disampaikan kepada Ditjen Perkebunan, namun belum ada jawaban. 	

13	31 Juli 2015	Laporan ringkas Tindak lanjut pilot project Pengembangan sistem produksi kedelai dimadagaskar TA. 2015	Pusat KLN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Pertanian telah melaksanakan kegiatan tindak lanjut pengembangan sistem produksi kedelai di Madagaskar untuk tahun anggaran 2015. Kegiatan ini melibatkan 2 (dua) orang tenaga ahli peneliti pertanian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk masa penugasan bulan Maret s.d Juli 2015. 2. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan meliputi i). uji varietas unggul kedelai Indonesia;ii). Uji teknologi budidaya kedelai di lahan sawah dan lahan tegal;iii). Uji teknologi budidaya dan pasca panen serta pengolahan kedelai. 3. Dengan dukungan KBRI di Antananarivo dan Kementerian Pertanian Madagaskar serta melibatkan secara aktif para petugas pertanian, kelompok tani dan organisasi dari berbagai propinsi di Madagaskar, tenaga ahli telah menyelesaikan sejumlah tahapan kegiatan yang memperoleh sambutan sangat baik. 4. Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama penugasan tenaga ahli pertanian yang dimulia bulan Maret s.d Juli 2015 sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Demplot uji teknologi budidaya kedelai pada agroekologi lahan sawah setelah padi untuk musim tanam 18 Juni – 10 Desember 2014 • Uji adaptasi 7 varietas unggul kedelai introduksi dari Indonesia dan 5 varietas yang telah ada di Madagaskar pada agroekologi lahan sawah setelah padi musim tanam 18 Juni 2014 – 28 Februari 2015 • Demplot uji keknologi budidaya kedelai pada agroekologi lahan kering musim tanam 15 Nopember 2014 – Mei 2015 • Uji adaptasi 10 varietas unggul kedelai introduksi dari Indonesia dan 3 varietas yang telah ada di Madagaskar pada agroekologi lahan kering musim tanam 15 Nopember 2014 – 13 Juni 2015 • Temu Lapang pada demplot uji teknologi dan uji varietas • Workshop internasional prospek pengembangan sistem produksi kedelai secaraberkelanjutan di Madagaskar • Display proses pengolahan atau transformasi kedelai menjadi berbagai bentuk makanan olahan 	
----	--------------	--	-----------	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan jasa konsultasi tentang budidaya kedelai kepada pengguna teknologi <p>Capaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada demplot uji teknologi musim tanam 18 Juni-10 Desember 2014 untuk 4 varietas lokal diperoleh hasil rata-rata sebesar 3 ton/ha. 2. Pada uji adaptasi lahan sawah menggunakan 5 varietas berbeda diperoleh hasil sebagai berikut: Argomulyo (1,39 ton/ha); Buranrang (1,39 ton/ha); FT 10 (1,16 ton/ha); OC 11(1,19 ton/ha); dan Malady (0,59 ton/ha). 3. Inovasi teknologi yang dilakukan tenaga ahli berhasil meningkatkan produktivitas rata-rata kedelai pada kegiatan demfarm di CFAMA sebesar 2,50ton/ha; FIFAMANOR sebesar 2,79 ton/ha dan pada lahan petani sebesar 1,48 ton/ha untuk varietas lokal. 4. Uji varietas dari Indonesia menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan baik dan memberikan harapan untuk dapat dikembangkan di Madagaskar serta menambah kekayaan sumberdaya genetik kedelai untuk pemerintah Madagaskar. Terdapat tiga varietas yang prospektif yaitu: Argomulyo, Buranrang dan Panderman. <p>Kesimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi teknologi budidaya kedelai dapat meningkatkan hasil kedelai baik di agroekologi lahan sawah maupun lahan tegal. 2. Produktivitas kedelai dapat mencapai antara 1-1,5 t/ha untuk lahan sawah setelah padi dan antara 1,6 – 3,2 t/ha 3. Terdapat 3 varietas dari 10 varietas dari Indonesia yang memiliki prospek bagus untuk dikembangkan, yaitu : Buranrang, Panderman dan Argomulyo; potensi hasil juga dapat mencapai lebih dari 3 t/ha. 	
--	--	--	--	--

				<p>4. Kegiatan Pilot Proyek kedelai di Madagaskar memiliki arti penting dari sisi diplomasi mengingat penetapan Madagaskar sebagai Ketua COI (<i>Commision l'Indianoceanie Indien/Komisi Samodra Hindia</i>) 2015 dan sebagai Pilot Project Ketahanan Pangan negara-negara anggota COI di mana kedelai menjadi salah satu komoditas yang akan dikembangkan.</p> <p>5. Melalui pidato resmi Perdana Menteri Madagaskar, Pemerintah Madagaskar menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas pilot project ini sebagai wujud dukungan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan produksi kedelai serta program pengentasan kemiskinan di Madagaskar dan berharap agar kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk tahun-tahun mendatang.</p>	
--	--	--	--	--	--

KERJASAMA REGIONAL

1.	1 Juli 2015 di Ruang Rapat Gatot Kaca, Kementerian Perindustrian.	Rapat koordinasi tindak lanjut tanggapan terhadap posisi Indonesia dalam kerjasama D-8 Fertilizer, khususnya rencana pendirian <i>D-8 DAP Plant</i> di Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> - Dit. Sosbud & OINB Kemlu - Pusat KLN Kemtan - Dit. Pupuk dan Pestisida Kemtan - Asdep Usaha Industri Strategis Kem. BUMN - Dit. KII Wil. I dan Multilateral Kemperind - Dit. Industri Kimia Dasar Kemperind - Dit. Investasi dan Pengembangan PT Pupuk Indonesia - Dit. Teknik dan Pengembangan PT Petrokimia Gresik 	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat bertujuan membahas dan mengkonsolidasi posisi Indonesia dalam kerjasama D-8 Fertilizer, khususnya rencana pendirian <i>D-8 DAP Plant</i> di Malaysia. - PT Pupuk Indonesia menyampaikan beberapa fakta kunci terkait posisi terhadap rencana pendirian DAP Plant ini antara lain: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Malaysia berencana mendirikan D-8 DAP Plant (memproduksi pupuk sejenis dengan NPK) di Serawak dengan kapasitas 270 ribu ton dan akan memegang <i>share</i> saham terbesar, yaitu 70%. ➤ Di sisi lain, produksi NPK dalam negeri Indonesia saat ini adalah Petrokimia (2,5 jt Ton) Pupuk Sriwijaya (100 ribu ton), dan Pupuk Kujang (100 ribu ton), PKT ➤ Selain itu, Indonesia sedang menjalankan revitalisasi produksi NPK, dengan menambah pabrik baru di Bontang (PKT) dan Aceh (PIM) dengan kapasitas masing 1,1 jt ton, serta peningkatan produksi NPK di Petrokimia Gresik (+600 ribu ton). ➤ Orientasi kerjasama yang ingin dikembangkan PT Pupuk Indonesia dengan luar negeri lebih berorientasi untuk mengembangkan peningkatan pasar ekspor. 	Rapat menyepakati tentang perlunya partisipasi pelaku usaha Indonesia dalam forum D-8 WG on Fertilizer dan D-8 FA agar mampu membendung agresivitas Malaysia dalam memanfaatkan forum tersebut, dan lebih lanjut untuk mengembangkan pasar ekspor pupuk dari Indonesia.
----	---	---	---	---	---

				<ul style="list-style-type: none"> - Kemlu telah melakukan peninjauan posisi negara-negara anggota D-8 lainnya, dan mendapatkan informasi bahwa: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Bangladesh belum memprioritaskan menanamkan modal di negara lain, dan lebih cenderung ingin menarik FDI ke Bangladesh. ➢ Malaysia menyatakan akan tetap menjalankan pendirian D-8 DAP Plant, meskipun misalnya tidak ada minat investasi dari pelaku usaha dari negara-negara anggota D-8 lainnya. - Proyeksi target pemasaran DAP Malaysia adalah negara-negara anggota D-8 dan kawasan Asia Tenggara. Harga bahan baku gas untuk produksi pupuk di Malaysia jauh lebih murah daripada yang harga didapat oleh produsen pupuk di Indonesia. Dengan demikian, DAP Plant di Malaysia dikhawatirkan akan menekan segmen pasar pupuk komersial produsen dalam negeri Indonesia, utamanya untuk perkebunan sawit di Kalimantan, yang sebagian besar diantaranya merupakan FDI perusahaan Malaysia. Dengan demikian, para pelaku usaha produksi pupuk di Indonesia tidak dalam posisi untuk turut serta dalam investasi pendirian DAP Plant di Malaysia 	
2.	2 Juli 2015 di BBPP Batu, Malang	Rapat Progress penjaringan peserta, koordinasi tim studi, komparasi dan IKL serta wacana penambahan 10 orang peserta Luar Negeri dengan Pendanaan Kemlu	Rapat dipimpin oleh Kepala BBPP Batu dan dihadiri oleh perwakilan dari Dit KST Kemlu, Pusat KLN Kemtan, BBPP BA <u>tu</u> , BBPP Ketindan, dan <i>Project Coordinator</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> - PC melaporkan kegiatan yg sudah dijalankan antara lain: penandatanganan kontrak proyek; pertemuan-pertemuan koordinasi; penyusunan TOR dan studi literatur pada bulan April; penyusunan GI, penyampaian undangan peserta, dan penyusunan instrumen studi visit pada bulan Mei; studi visit di pulau Jawa dan pengadministrasian dan pelaporan triwulan pertama pada bulan Juni. - Perwakilan Kemlu menyampaikan bahwa Perwakilan RI di negara-negara peserta target sudah menyampaikan undangan peserta dan sudah mendapat tanggapan positif, namun belum mendapatkan nama peserta training definitif. Selain itu, perwakilan Kemlu juga menyampaikan tentang wacana penambahan peserta training dari negara-negara Afrika anggota OKI lainnya sejumlah 10 orang peserta dengan pendanaan penuh oleh Kemlu, sebagai perwujudan komitmen RI yang disampaikan dalam acara peringatan KAA beberapa waktu yang lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> - PKLN perlu memastikan keikutsertaan dalam kunjungan ke Gambia, serta menghimpun info rencana tindak lanjut kesepakatan bilateral pertanian antara Indonesia dengan Mesir, Sudan, dan Gambia. - Jika rencana penambahan 10 peserta luar negeri sudah dipastikan pendanaannya oleh Dit. KST Kemlu, maka PKLN Kemtan sebagai contact point perlu melaporkan dan berkonsultasi dengan CCO

				<p>- Pada akhir Juli (tentatif tanggal 26 Juli) akan diberangkatkan Tim Studi Komparasi dan Identifikasi Kebutuhan Latihan ke Sudan, Mesir, dan Gambia. Tim ini rencananya akan diperkuat dengan anggota tambahan dari Kemlu untuk Sudan dan Mesir, serta kemlu dan PKLN Kemtan dalam rangka persiapan salah satu program revitalisasi KSS 2016 di Gambia. Dalam kunjungan tersebut, tim rencananya akan bertemu dengan perwakilan Kementerian Pertanian setempat dan calon peserta training. Terkait hal ini, perlu juga dipersiapkan info mengenai kesepakatan-kesepakatan pertanian bilateral antara Indonesia dan Sudan, Mesir dan Gambia yang perlu ditindaklanjuti, jika ditanyakan oleh perwakilan Kemtan setempat.</p>	<p>mengenai dimungkinkan atau tidaknya penambahan peserta tersebut.</p>
3.	8 Juli 2015, Pusat KLN Kementan	Rapat Persiapan BIMP-EAGA WG Agro-Industry	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat KLN • Seknas KESR • Dit. PI Ditjen PPHP • Ditjen Tanaman Pangan • Ditjen PKH • PT. Berdikari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan ini akan membahas status dan perkembangan proyek/kegiatan yang berada di bawah BIMP-EAGA Working Group Agro-industry (WGAI), kendala dalam implementasinya, serta usulan baru. 2. Beberapa proyek yang berada dibawah BIMP-EAGA WGAI, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Hybrid Rice Project by SL Agritech Corp (SLAC) (Philippines dan Indonesia – PT SHS)</i> • <i>Hybrid Corn Project by Asian Hybrid (Indonesia)</i> • <i>Date Cola Project by New Dateland Companies (Brunei Darussalam)</i> • <i>Integrated Coconut Project by Philippine Coconut Authority (Philippines)</i> • <i>The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Conference and Trade Fair (Indonesia)</i> 3. Beberapa usulan baru WGAI, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Food and Agribusiness Corridor (Philippines)</i> • <i>Halal Project (Philippines)</i> • <i>Oil Palm Project (BEBC Malaysia)</i> • <i>Reforestation and Organic Agriculture with Biotechnology (BEBC)</i> • <i>Integrating Agricultural Supply and Value and Value Chains for Regional Economic Development (RED) in Primary Industries (BEBC)</i> • <i>Bewater Solutions (BEBC)</i> • <i>Cacao Project (Philippines)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat KLN telah mengirimkan surat permintaan delri kepada Dit. Pemasaran Internasional PPHP, PT. Sang Hyang Seri, PT. AHSTI dan PT. Berdikari. Pusat KLN akan menindaklanjuti hal ini. 2. Instansi teknis terkait diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada Pusat KLN sebelum tanggal 15 Juli 2015 sebagai bahan posisi Delri.

			<p>4. Dalam kesempatan itu, perwakilan dari Kemenko menyampaikan, bahwa masing-masing cluster diminta mempersiapkan laporan perkembangan terkini, terhitung sejak pertemuan SPM 2015 (Februari 2015) sampai dengan sekarang, untuk kemudian dapat dilaporkan pada pertemuan SOM-MM yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 8-10 Desember 2015 di Sabah, Malaysia.</p> <p>5. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh Indonesia pada pertemuan ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Proyek <i>Hybrid Rice</i> (SHS) dan <i>Hybrid Corn</i> (PT. AHSTI) • Perwakilan PT SHS dan PT AHSTI berhalangan hadir pada rapat ini, sehingga pembahasan ini masih <i>pending</i>. • Persiapan <i>The 3rd IMT-GT and BIMP-EAGA Trade Fair 2016</i> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kemenko Perekonomian selaku koordinator untuk kegiatan ini akan menyiapkan bahan presentasi terkait persiapan Indonesia sebagai tuan rumah. ✓ Berkenaan dengan rencana pelaksanaan kegiatan <i>The 3rd BIMP-EAGA Trade Fair</i>, perwakilan Kemenko menyampaikan bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 di Makassar, Sulawesi Selatan. Dipilihnya bulan Oktober karena bertepatan dengan perayaan ulang tahun Propinsi Sulsel. Menurut rencana, tidak hanya negara-negara anggota BIMP dan IMT yang akan diundang dalam kegiatan tersebut, tetapi seluruh duta besar negara-negara sahabat yang ada di Indonesia. ✓ Kementerian Pertanian diharapkan mempersiapkan beberapa kegiatan terkait sektor pertanian untuk ditampilkan dalam kegiatan trade fair tersebut. 	
--	--	--	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Agenda Pasca 2016 dan identifikasi Fase ke-2 dari <i>Priority Infrastructure Projects</i> (PIPs) • Kemenko Perekonomian selaku Sekretariat Nasional untuk Kerja Sama Ekonomi Sub Regional (KESR) BIMP-EAGA mengharapkan agar setiap Cluster atau WG memfokuskan pada kepentingan nasional di setiap rencana aksinya. • Rencana Aksi WG untuk mendukung BIMP-EAGA <i>Connectivity Projects</i>: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Davao-GenSan-Bitung Shipping Service</i> ○ <i>Brooke's point-Kudat Shipping Service</i> ○ <i>Zamboanga-Sandakan Shipping Service</i> <p>Terkait perkembangan <i>Connectivity projects</i> ini, perwakilan dari Kementerian Perhubungan berhalangan hadir. Namun, Kemenko Perekonomian menyampaikan untuk <i>Davao-Gensan-Bitung shipping service</i> ini terkendala oleh regulasi nasional. Hal ini disebabkan oleh trayek <i>Davao-Gensan-Bitung</i> merupakan trayek terpanjang dalam proyek konektivitas di ASEAN yang memerlukan investasi tinggi.</p>	
4.	9 Juli 2015, Kemenko Perekonomian	Rapat Persiapan BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Fair ke-3	<ul style="list-style-type: none"> • Seknas KESR • Kementan • BKPM • Kemendag • Kemenpariwisata • Kemenkop dan UKM 	<p>1. PELAKSANAAN:</p> <p>a. Tanggal pelaksanaan <i>tentative</i> Oktober 2015 bersamaan dengan Hari Ulang Tahun Provinsi Sulawesi Selatan dan juga akan disesuaikan dengan pelaksanaan <i>Trade Expo Indonesia 2016</i> yang biasanya dilaksanakan pada bulan Oktober setiap tahunnya.</p> <p>b. Tempat Pelaksanaan: <i>Celebes Convention Center</i> (CCC) dimana memiliki 3 (tiga) bagian utama yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Hall A</i> dan <i>Hall B</i> yang akan digunakan sebagai tempat <i>Trade Expo</i> 2) <i>Convention Hall</i> yang akan digunakan sebagai tempat <i>Conference</i> 3) Hotel Grand Rindra, sebagai tempat menginap tamu undangan khusus (saat ini masih dalam tahap penyelesaian) 	<p>1. Perlu segera dilakukan pembentukan Kepengurusan/ Tim meliputi :</p> <p>- Tim Koordinasi dengan diketuai oleh Menko Perekonomian dan beranggotakan Menteri terkait dan Gubernur wilayah yang masuk dalam BIMP-EAGA dan IMT-GT (Keputusan Menko Perekonomian draft terlampir.</p>

				<p>2. USULAN NAMA DAN TEMA</p> <p>a. Nama kegiatan yang diusulkan ada 2 pilihan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>the 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo and Business Conference</i> atau 2) <i>the 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo, Conference and Business Matching</i> <p>b. Tema yang diusulkan: “<i>Strengthening the ASEAN Maritime Economic Corridor and Food Basket</i>”</p> <p>c. Prioritas: Sektor Maritim dan Ketahanan Pangan</p> <p>3. USULAN RANGKAIAN ACARA DAN PENANGGUNG JAWAB</p> <p>a. ACARA UTAMA:</p> <p>1) BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo Penanggung Jawab: Kemendag, Kemen KKP, Kemendagri, Kemenkop dan UKM, HIPMI.</p> <p>⇒ 1 hari pertama dikhususkan kepada <i>International Buyer</i> ⇒ 3 hari pameran menampilkan produk terbaik dan unik dari BIMP-EAGA dan IMT-GT ⇒ Ukuran Booth: 3 X 3 M² (jumlah keseluruhan <i>booth</i> 300) ⇒ Negara peserta dapat menemukan pasar baru dalam rantai pasokan regional dan dapat menampilkan produk dan jasa serta peluang investasi bagi pengunjung ⇒ Sektor yang diusulkan: Maritim, Perikanan, Pertanian, <i>Services</i> (Termasuk Pariwisata), <i>Infrastructure (Logistics)</i></p> <p>2) BIMP-EAGA and IMT-GT Business Conference Penanggung Jawab: Kemenko Perekonomian, BKPM, HIPMI.</p> <p>⇒ Pelaksanaan 1 (satu) hari konferensi ⇒ Tema: Agenda BIMP-EAGA and IMT-GT Pasca 2016 dalam mendukung Integrasi ASEAN khususnya Sektor Maritim dan Ketahanan Pangan</p>	<p>- Tim Teknis Pelaksana dengan diketuai oleh Menteri Perdagangan dan Gubernur Sulawesi Selatan beranggotakan pejabat setingkat Eselon I dan Eselon II baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta sector swasta (Keputusan Menteri Perdagangan)</p> <p>2. Perlu segera dilaksanakan rapat koordinasi lanjutan untuk pembahasan secara lebih teknis dengan mengudng juga PEMDA</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>⇒ Presentasi pleno dan diskusi dengan menampilkan pembicara internasional</p> <p>⇒ Undangan terdiri dari CEO dari berbagai perusahaan multinasional, UKM, pejabat tinggi pemerintah, mitra potensial dari negara sahabat</p> <p>3) Business Matching Session Penanggung Jawab: BKPM, HIPMI.</p> <p>⇒ Pelaksanaan selama berlangsung <i>Trade Expo</i></p> <p>⇒ Pertemuan bisnis-to-bisnis yang dilanjutkan dengan negosiasi kontrak perdagangan</p> <p>⇒ Pertemuan antar pemasok dan pembeli dalam bentuk pertemuan <i>one-on-one</i></p> <p>⇒ Informasi perdagangan berupa <i>help desk</i> yang akan memberikan berbagai informasi terkait dengan pedoman investasi, peluang bisnis, dan lain sebagainya</p> <p>b. ACARA PENDUKUNG:</p> <p>1) BIMP-EAGA and IMT-GT Street Food Festival Penanggung Jawab: Kemenkop UKM, Kementan</p> <p>⇒ Menampilkan berbagai makanan tradisional dari masing-masing negara anggota BIMP-EAGA dan IMT-GT</p> <p>⇒ Pelaksanaan selama berlangsung <i>Trade Expo</i></p> <p>2) BIMP-EAGA and IMT-GT Trade and Investment Forum Penanggung Jawab: Kemendag, BKPM, HIPMI</p> <p>⇒ Memberikan kesempatan kepada perusahaan/usaha yang akan menampilkan <i>company profile</i> dan potensi kerjasama investasi maupun perdagangan yang bisa ditawarkan</p> <p>3) Culture and Art Performance Penanggung Jawab: Kemenpar, Badan Ekonomi Kreatif, HIPMI</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>⇒ Menampilkan berbagai budaya dari negara anggota BIMP-EAGA dan IMT-GT termasuk didalamnya <i>fashion show</i>, pemutaran video/film budaya dari negara BIMP-EAGA dan IMT-GT dan <i>site visit</i> ke sentra industri (seperti industri galangan kapal) dan juga sentra perdagangan yang ada di Makassar.</p> <p>⇒ Tempat pelaksanaan di dalam area <i>Trade Expo</i> dan juga pada saat <i>Gala Dinner</i></p>	
5.	13 Juli 2015, Ditjen PPHP	Rapat APO Workshop on Agrotourism	<ul style="list-style-type: none"> • Dit PPHP • Kemenaker • Pusat KLN • Kemlu 	Rapat membahas mengenai persiapan pelaksanaan Workshop APO Agrotourism.	Pusat KLN akan memantau proses perizinan dan imigrasi para peserta kegiatan tersebut.
6.	13-15 Juli 2015, di Banten	Koordinasi Kegiatan APO Bidang Pertanian Tahun 2016	Pusat KLN	<p>Berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Propinsi Banten untuk mengetahui informasi tempat yang layak sebagai tempat pelaksanaan training APO bidang pertanian tahun 2016.</p> <p>Beberapa tempat yang memiliki standar internasional yang dapat dijadikan pilihan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Diklat Propinsi Banten, yang terletak di Kabupaten Pandeglang 2. Hotel Le Dian, Serang 3. Hotel Ratu Bidakara, Serang 4. Hotel Royale Krakatau, Cilegon 	
KERJASAMA MULTILATERAL					
1.	1 Juli 2015 di RR Direktorat Jenderal KPI Kemendag	Pembahasan <i>Second Slate</i> Kandidat Panelis	Kemendag, Kemenlu, Ditjen PKH Kemtan, Ditjen PPHP Kemtan dan PKLN Kemtan	Dalam <i>second slate</i> , kandidat Ketua Panel adalah Mr. Cristian Espinosa dari Ekuador dan Mr. Wilhelm Meier dari Swiss. Disamping itu ada 4 (empat) kandidat anggota panel yang diusulkan dalam <i>second slate</i> antara lain Mr. Abad Anthony (Filipina); Mr. Carlos Amorin (Uruguay); Ms Brown Kathy-Ann (Jamaica); dan Mr. Colin McCarthy (Afrika Selatan)	Dit. Kerja Sama Multilateral, Ditjen Kerja Sama Perdagangan Internasional, Kementerian Perdagangan akan menyampaikan konsep surat dinas Bapak Dirjen kepada PTRI Jenewa perihal komposisi panelis dan konsep surat Bapak Dirjen kepada Sekjen Kementerian Pertanian dan Dirjen

					Multilateral Kementerian Luar Negeri perihal permintaan nama pejabat/wakil untuk duduk dalam keanggotaan satuan tugas penanganan sengketa
2.	1 Juli 2015, di BB Biogen Bogor	Rapat Usulan Hibah <i>Research Collaboration on Nitrogen Use Efficient Rice</i> dari Arcadia Bioscience, Inc, USA.	Pejabat structural BB Biogen, Peneliti BB Biogen, Sekretariat Balitbangtan, hBiro KP, Biro Perencanaan, dan Pusat KLN.	<ul style="list-style-type: none"> - Proyek ini berbentuk kerjasama penelitian di bidang benih rekayasa genetika dengan membandingkan hasil padi modifikasi genetik dan padi konvensional dalam hal efisiensi penggunaan pupuk Nitrogen dan pengaruhnya terhadap emisi gas rumah kaca. - Penelitian dilakukan di 3 (tiga) institusi, yaitu University of California (USA), BB Biogen, dan Balai Penelitian Lingkungan Pertanian Jakenan Pati. - Proyek ini tidak dapat dikategorikan sebagai hibah dikarenakan pihak donor juga mendapat manfaat dari kegiatan penelitian ini. Namun bila dimasukkan dalam PNBPN, juga terdapat kesulitan mengingat system pembayaran kegiatan ini adalah reimbursement (biaya pelaksanaan kegiatan dibayarkan setelah kegiatan selesai). 	Apapun statusnya, pencatatan dan pelaporan keuangan proyek harus tetap dilakukan serapi mungkin untuk menghindari potensi temuan instansi pemeriksa.
3.	2 Juli 2015 di Bappenas	Rapat Pembahasan Kesiapan Pelaksanaan Proyek Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project for Western and Eastern Indonesia (IPDMIP-W/E)	Kemen PU Pera, Bappenas, Kemendagri, Kemenkeu, Ditjen. PSP, BPPSDMP, Biro Perencanaan, dan Pusat KLN. Biro Perencanaan, Biro Keuangan dan Perlengkapan, Ditjen. Tanaman Pangan, Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan, Ditjen. Hortikultura, Ditjen. Perkebunan, Ditjen. Pengolahan dan Pemasaran Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Ditjen. PSP diharapkan masih terlibat dalam persiapan proyek, mengingat ide awal proyek dari sana. - Terkait lembaga yang menjadi sasaran proyek apakah kelompok tani (Poktan) atau perkumpulan petani pengguna air (P3A), BPPSDMP mengusulkan untuk membuat Surat Kesepakatan Bersama (SKB) antara Dirjen. PSP dengan BPPSDMP. - Anggaran TA. 2016 belum diusulkan. - Sistematisasi komponen perlu ditinjau ulang. 	Kementerian PU Pera akan secepatnya mengirimkan surat pemberitahuan ke semua PIU bahwa proyek IPDMIP akan mulai dilaksanakan pada TA. 2016 dan masing-masing PIU diharapkan dapat mempersiapkan pagu PHLN TA. 2016.

			Pertanian, Ditjen. Prasarana dan Sarana Pertanian, BKP, BPPSDMP, Badan Karantina, Pusat Kepatuhan, Kerjasama, dan Informasi Perkarantinaan.		
4.	6-7 Juli 2015 di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian (BBSDLP), Kampus Penelitian Pertanian, Cimanggu, Bogor	Rapat Pembahasan Rencana Diseminasi ke Daerah	IPB, PSE Kemtan, Badan PPSDM Pertanian Kemtan dan PKLN Kemtan	Diseminasi Program READ merupakan pembelajaran aspek tematik untuk pemberdayaan pertanian dan perdesaan. Tentatif Outline Presentasi, sbb: (i) Konsepsi Program Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan (Pak Wayan, PSE); (ii) Aspek Tematik Pemantapan Program READ (Pak Wayan, PSE dan Pak Firdaus, IPB) serta Program READ (Pak Diding, BPPSDMP)	Tahap-tahap kegiatan Diseminasi Lesson Learned Hasil Kajian IFAD, Sbb: (i) Tahap 1 – Persiapan (tanggal 6-7 Juli 2015); (ii) Tahap 2 Pelaksanaan (Agustus-September 2015) dan (iii) Tahap 3 – Pelaporan (September 2015)
5.	7 Juli 2015, di Bappenas	Rapat Pembahasan Proyek WISMP2	Setditjen. PSP, Dit. Pengelolaan Air, Biro Perencanaan, dan Pusat KLN.	Ditjen. PSP berencana mengundurkan diri dari keterlibatan dalam perpanjangan proyek dan menyerahkan pelaksanaannya ke eselon II lainnya.	Terkait ide ini, Bappenas melihat potensi adanya komponen perpanjangan proyek yang tidak dapat terlaksana dengan baik apabila Ditjen. PSP tidak terlibat. Oleh karena itu, diharapkan Ditjen. PSP tetap terlibat dalam proyek.
6.	8 Juli 2015 di Ruang Rapat Bina Praja Pemerintah Prov Sumsel	Rapat Lanjutan Persiapan Panitia Peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) Ke-35 Tingkat Nasional Tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Sekretaris Daerah Prov. Sumsel - Kepala Pusat KLN Kementan - Karo Hukum & dan Informasi Publik Kementan - Dir. Pasca Panen & Pembinaan Usaha Ditjen Bun Kementan 	<p>Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Selatan, H. Mukti Sulaiman, menyampaikan laporan perkembangan terakhir terkait persiapan pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Perlindungan Tanaman Perkebunan, Budi Haryono, melaporkan perkembangan pembahasan yang sudah dilaksanakan di Pusat 2. Tema Nasional yang diusulkan “Pemberdayaan Petani Sebagai Penggerak Ekonomi Menuju Kedaulatan Pangan” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilakukan kunjungan lapangan ke Jakabaring dan telah ditentukan lokasi acara puncak, pameran dan bazaar, lomba cipta menu 2. Rapat Koordinasi berikutnya akan dilakukan minggu ketiga Bulan Agustus 2015

			<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbangtan, - Kapus PenganeKara gaman Konsumsi dan Keamanan Pangan BKP, - Direktur Budidaya dan Pasca Panen Florikultura Ditjen Horti, - Instansi terkait lingkup Provinsi Sumatera Selatan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Acara Puncak HPS tanggal 17-20 Oktober 2015 dan akan segera dilaporkan kepada Pak Gubernur 4. Pemberitahuan kepada para perwakilan asing akan segera dikirim agar dapat diagendakan 5. Pedum sedang di Susun kepanitiaan 6. Gubernur Sumsel diharapkan segera menghadap Presiden untuk melaporkan rencana rangkaian kegiatan yang akan diselaraskan dengan acara puncak HPS antara lain: <i>launching Zero Hunger</i> dan perangko peringatan 70 th FAO 7. Wakil Bidang lomba dari BKP melaporkan rencana kegiatan dalam rangka Peringatan acara puncak HPS seperti lomba cipta menu, membutuhkan lokasi 8. Wakil Bidang Pameran dari Biro Hukum dan Informasi Publik, tanggal 30 Juni 2015 sudah dilaksanakan rapat koordinasi, ada kurang lebih 400 stand, kerjasama dengan Asperapi (Asosiasi Penyelenggara Pameran) telah memberikan rekomendasi untuk <i>Event Organizer</i> (EO) yang berpengalaman melaksanakan pameran skala Nasional (ada 9 EO yang telah mendaftar) 9. Wakil Bidang Gelar Teknologi Badan Litbang Pertanian, disampaikan beberapa materi yang akan ditampilkan dengan luas lahan 1,5 Ha akan dibagi dalam beberapa zona 10. Audiensi Bapak Gubernur dengan RI 1 harus didampingi oleh Bapak Menteri Pertanian 11. Tour Diplomatik kontak personnya Pak Muslim 12. Koordinator Bidang Tour Diplomatik menyampaikan bahwa Pemda harus dapat menampilkan potensi daerah yang layak dipromosikan kepada para diplomat 13. Kepala Biro Operasi Polda Sumsel agar ditunjuk sebagai koordinator Bidang Keamanan menggantikan Kapolda karena Bapak Kapolda sudah dimasukan sebagai penasehat 	
--	--	--	--	---	--

7.	10 Juli 2015 di Kementerian Luar Negeri	Rapat Persiapan KTM WTO X	Kemendag, Kemenlu dan Kementan	Persiapan dari segi substansi dan logistic, yaitu dari segi substansi, belum bisa mencapai konsensus terkait <i>potensial landing zone in various areas of negotiations</i> sedangkan dari segi logistic, KBRI Nairobi telah melakukan pendekatan ke Crowne Plaza Hotel	Diminta informasi terkait Delri dari instansi terkait termasuk Kementerian Pertanian pada KTM WTO X
8.	13-14 Juli 2015, BB Biogen Bogor	Rapat Konsolidasi LPK PHLN Triw II 2015 Lingkup Kementerian Pertanian.	Semua unit eselon I, Biro KP, Biro Perencanaan, dan Pusat KLN.	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai dengan Triwulan II 2015, proyek pinjaman Kementan sebanyak 3 buah, sementara proyek hibah sebanyak 46 buah (5 hibah terencana dan 41 hibah langsung). - Realisasi pinjaman s.d. Triwulan II 2015 adalah: SOLID IFAD (BKP) 15,48%, SMARTD WB (Balitbangtan) 18,73%, dan WISMP2 WB (Ditjen. PSP) 6,91%. - Realisasi hibah total (hibah terencana dan hibah langsung) adalah Saldo Awal Rp 2.483.131.595,-, Pendapatan Rp 8.335.348.616,-, Belanja Rp 7.359.516.796,-, dan Saldo Akhir sebesar Rp 3.458.963.415,- 	Setelah kelengkapan dokumen LPK PHLN terpenuhi, Pusat KLN akan meneruskannya ke Bappenas dan Kemenkeu paling lambat tanggal 27 Juli 2015.
9.	13-14 Juli 2015 di Bogor	Seminar Hasil Pertemuan Internasional dalam rangka Diseminasi Keikutsertaan Badan Karantina Pertanian pada Kegiatan Internasional	Badan Karantina Pertanian, PKLN Kemtan	Mengembangkan pengamanan aspek karantina pada pertemuan internasional lebih bersifat tidak mengikat. Ke depan, naskah kebijakan penanganan karantina untuk alat angkut tidak hanya tanaman dan hewan saja, namun <i>alternative treatment</i> seperti fumigasi betil format dan liquid phospat. Harmonisasi penanganan untuk melindungi sumberdaya hayati juga mulai perlu dipersiapkan regulasinya agar kepentingan nasional tetap dapat diakomodir untuk diperjuangkan di dunia internasional	Agar dapat diterapkan di Indonesia terutama dalam hal kesisteman, keahlian untuk pengembangan sistem laboratorium, SDM juga akan lebih professional serta harmonisasi dari sisi regulasi
10.	23 Juli 2015 Di Ditjen. Tanaman Pangan	Rapat persiapan usulan proyek GEF " <i>Carbon-efficient farming through implementation of sustainable climate-smart practices in paddy rice in Indonesia</i> "	United Nations Environment Programme (UNEP), Setditjen. Tanaman Pangan, Balai Penelitian Lingkungan Pertanian, dan Pusat KLN.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyempurnaan dokumen PIF telah selesai dilakukan. - Dokumen PIF tersebut selanjutnya akan disampaikan ke Kepala Badan Litbang Pertanian selaku pelaksana proyek yang ditunjuk oleh Sekjen. Dari Badan Litbang, dokumen akan diteruskan ke Sekretaris Jenderal untuk disampaikan ke GEF National OFF. Selanjutnya OFF akan meneruskan ke Kantor Pusat UNEP. Dari kantor pusat UNEP, PIF akan dikirimkan ke Kantor Pusat GEF di Washington DC, USA. 	Pengiriman dokumen PIF dari kantor pusat UNEP ke kantor pusat GEF paling lambat tanggal 31 Juli 2015 untuk dibahas dalam sidang GEF bulan Nopember 2015. Bila terlambat dari jadwal tersebut, maka dokumen akan dibahas pada tahun berikutnya dimana alokasi dana untuk Indonesia telah berkurang. Untuk itu, diharapkan peran serta aktif dari peserta rapat untuk memonitor perkembangan

					surat-menurut tersebut sesuai dengan tupoksi masing-masing.
11.	24-25 Juli 2015 di Ruang Rapat Balai Besar Biogen, Kampus Penelitian Pertanian, Cimanggu, Bogor	Rapat Review Drop Revisi Hibah IFAD pada DIPA Pusat Kerja Sama Luar Negeri TA 2015	Itjen, Biro Perencanaan dan PKLN Kementan	Catatan Hasil Review atas RKA-K/L PKLN Kementan TA 2015	Pejabat Eselon I akan menyampaikan Usulan Revisi Anggaran dilampiri dengan Surat Hasil Review serta dokumen pendukung pada Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan untuk dapat diproses lebih lanjut
12.	28-30 Juli 2015 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar dan Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) Provinsi Kalimantan Barat	Penjajakan Lokasi Diseminasi Kajian	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Barat, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Propinsi Kalimantan Barat, PKLN Kementan	Hasil konsultasi dengan BKPP untuk undangan acara diseminasi perlu diprioritaskan 2 (dua) kabupaten yang akan mereplikasi yaitu Kabupaten Sanggau dan Sambas	Bapak Kepala BKPP telah mencermati dampak positif dari acara diseminasi terkait dengan pelaksanaan replikasi Program READ bagi pembangunan pertanian di kawasan perbatasan sesuai dengan arahan Bapak Presiden Jokowi yaitu untuk lebih melihat dan mengembangkan pertanian di kawasan perbatasan, sehingga Kepala BKPP dengan sangat antusias mengundang Kepala Pusat Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian untuk melaksanakan acara diseminasi di Aula BKPP sekaligus meninjau kawasan perbatasan.
13	29 Juli 2015, di Kementerian LHK Kebon Nanas Jakarta	Rapat Pembahasan usulan proyek GEF FAO	FAO, Kementerian LHK, GEF National OFP, Ditjen. PSP, dan Pusat KLN	- GEF National OFP menyampaikan bahwa salah satu focal point dalam usulan GEF FAO (yaitu Sustainable Forest Management – SFM) tidak dapat digunakan sesuai arahan dari GEF Pusat. Untuk itu, FAO harus merubah dokumen, PIF dan diusulkan kembali paling lambat Januari 2016.	FAO akan merevisi PIF bersama dengan Ditjen. PSP dan Kementerian LHK.

				<ul style="list-style-type: none"> - Menurut GEF National OFP, <i>Co-financing</i> hanya dihitung dari kegiatan yang berada dalam lokasi atau kawasan yang sama, tidak berlaku untuk program nasional. - Secara informal, perwakilan dari Dit. Pengelolaan Lahan bersedia menjadi pelaksana proyek ini. 	
SUB BAGIAN TATA USAHA DAN ATANI					
1.	30 Juni 2015 Di Pasca Panen, Cimanggu, Bogor	Reviu RKA-KL Pagu Anggaran TA. 2016	Seluruh Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian	<p>Pagu Anggaran Pusat Kerjasama Luar Negeri sebesar : Rp. 41.040.000.000,- yang terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. RM = Rp. 25.540.000.000,- 2. PHLN = Rp. 15.500.000.000,- <p>Hasil pembahasan : TOR Kegiatan Pusat KLN belum lengkap</p>	Pusat KLN mengkoordinir bidang untuk melengkapi TOR masing-masing kegiatan.
2	8 Juli 2015 di Komplek Chandra PPMKP Ciawi Bogor	Rapat Persiapan Diklatpim Tk. III dan Tk. IV	Eselon I Lingkup Kementerian kecuali Pertanian Ditjen PPHP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Diklatpim Tk. III dan Tk. IV akan dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus – 18 Nopember 2015 2. Biaya Diklatpim harus sudah disetor sebelum diklat dimulai. 3. Biaya Diklatpim Tk III sebesar Rp. 22.125.000,/orang dan Diklatpim Tk. IV sebesar Rp. 20.230.000,- 4. Pusat KLN akan mengirimkan 1 (satu) orang Diklatpim Tk. III dan 1 (satu) orang Tk. IV. 5. Sedangkan biaya untuk kepentingan lain seperti mentor disediakan oleh instansi masing-masing pengirim 6. Tahap penyelenggaraan Diklatpim tersebut adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. 3 hari tahap I <ul style="list-style-type: none"> - Diagnosa kebutuhan perubahan organisasi - Dalam tahap ini peserta diklat dapat membayangkan kegiatan yang ada dilingkungan instansi yang bersangkutan. b. 5 hari tahap II <ul style="list-style-type: none"> - Breakthrough yakni omership - Mengkonsultasikan kepada atasannya (mentor) permasalahan yang ada di instansinya - Mengadaan kunjungan lapangan 	

				<p>c. 17 hari tahap III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merancang perubahan dan membangun tim (dikantor) - Peserta wajib menyelesaikan apa yang dihasilkan dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang - Peserta wajib mempresentasikan penilaian pertama yang ikut proyek perubahan didampingi oleh Mentor. <p>d. 60 hari tahap IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Leadership Laboratory - Selama 60 hari kembali ke kantor menyelesaikan proyek perubahan sesuai yang ada di lingkungan masing-masing - Tidak wajib menemui through - Melampirkan bukti-bukti yang dilakukan - Daftar hadir - Photo proyek perubahan - Yang akan ditanya selama 60 hari di kantor. <p>e. 2 hari tahap V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi menuju pemimpin perubahan <p>Agenda Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan diri 2. Diagnosa perubahan 3. Inovasi 4. Tim 5. Proyek perubahan <p>Peserta Diklatpim III maupun Diklatpim IV didukung oleh Mentor (Atasan Langsungnya), dimana nantinya peserta mengkomunikasikan dengan atasan langsungnya. Oleh karena itu sebagai Mentor harus datang pada saat tahap ke 3 dan ke 5 untuk kesiapan peserta tentang rancangan proyek perubahan.</p> <p>Instansi masing-masing pengirim harus menyiapkan SPPD untuk Mentor dan Peserta, dimana Panitia Penyelenggara tidak menyediakan honor untuk Mentor dan tidak ada ujian tertulis selain didalam ruangan peserta dilat juga akan diajak ke lapangan (kunjungan Lapangan)</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>Komponen penilaian dalam mengikuti Diklatpim berdasarkan 2 aspek dengan bobot sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan perilaku = 35 / 40% 2. Kualitas perubahan = 65 / 60% <p>Komponen penilaian yang baru dikeluarkan oleh LAN, penilaian terhadap kelulusan peserta :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Inovasi = 40% 2. Manajemen Perubahan = 60% <p>Kualitas kelulusan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat memuaskan > 90.0 - 100 2. Memuaskan > 80.0 - 90.0 3. Cukup memuaskan > 70.0 - 80.0 4. Kurang memuaskan > 60.0 - 70.0 5. Tidak memuaskan > 60 (tidak lulus) 	
3.	13 Juli 2015 di BB Pasca panen Bogor	Sosialisasi Pendataan Ulang Pegawai Negeri Sipil secara Elektronik (e-PUPNS)	Perwakilan Eselon I dan II, serta Biro Pusat Sekretariat Jenderal Kementan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Kepegawaian Negara selaku Pembina dan Penyelenggara Manajemen Aparatur Sipil Negara memiliki fungsi untuk menyimpan Informasi Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah dimutakhirkan oleh Instansi Pemerintah, serta bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara. 2. Dalam rangka penerapan Sistem ASN berbasis Teknologi Informasi yang mudah diaplikasikan, mudah diakses, aman dan akurat maka perlu dilakukan pendataan ulang PNS secara <i>online</i> dan terintegrasi antara Instansi Pemerintah 3. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan Pendataan Ulang PNS secara elektronik tahun 2015 diatur tatacara dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu <p>Ruang Lingkup e-PUPNS adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Pendaftaran Pendataan Ulang PNS (PUPNS) 2. Prosedur Pengisian PUPNS 3. Kewenangan Verifikasi data 4. Prosedur Verifikasi data 5. Prosedur Administrator PUPNS 6. Prosedur bantuan Sistem PUPNS 	BKN akan menyediakan buku petunjuk dan dapat diunduh di website www.bkn.go.id dan direncanakan akan melakukan launching dan pelatihan teknis pengisian e-PUPNS padat tanggal 28 Juli 2015 di Ciawi yang akan dilaksanakan oleh BKN

				<p>4. Persiapan pelaksanaan e-PUPNS dilakukan oleh user admin system paling lambat akhir bulan Agustus 2015 (Biro OKE), Pengisian formulir dilakukan sampai dengan akhir bulan November 2015 dan Proses verifikasi dilakukan sampai dengan akhir bulan Desember 2015.</p> <p>5. Penanggungjawab pelaksanaan e-PUPNS Nasional adalah Badan Kepegawaian Negara dan dapat membentuk Tim Nasional pelaksana e-PUPNS. Pimpinan instansi Pusat/daerah data membentuk tim pelaksana e-PUPNS di lingkungan masing-masing. Tim Pelaksana e-PUPNS terdiri dari user admin system, verifikator dan executive.</p> <p>6. Apabila PNS tidak melaksanakan pemutkhiran data pada periode yang telah ditentukan, data PNS tersebut akan dikeluarkan dari Database Kepegawaian Nasional dan berakibat pelayanan mutasi kepegawaian yang bersangkutan tidak akan diproses, dianggap pensiun dan tidak dapat memperoleh fasilitas selaku PNS</p> <p>7. Diharapkan kegiatan PUPNS ini dapat dianggarkan pada tahun 2016</p>	
4..	14 Juli 2015 di Ciawi-Bogor	Rapat Koordinasi Penyusunan Rancangan Road Map Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019 dan Quick Wins bagi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementan	Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian	<p>1. Kementerian Pertanian telah melaksanakan agenda reformasi birokrasi dengan hasil penilaian mandiri, pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2014 nilai 61.05 dengan katagori baik dan evaluasi perkembangan PMPRB nilai 71.88 katogori baik</p> <p>2. Hasil monitoring kepatuhan oleh Ombudsman RI pada Kementerian Pertanian terhadap pelaksanaan UU nomor 25 tahun 2009 periode bulan Nopember 2013 dengan nilai 945, peringkat ke 4 dalam zona hijau.</p> <p>3. Pada tahun 2013 BPK RI memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraph pengecualian (WTP-DPP) terhadap laporan keuangan Kementerian Pertanian.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Revolusi Mental Aparatus - Penguatan Sistem Pengawasan - Penguatan Akuntabilitas Kinerja - Penguatan Kelembagaan - Penguatan Tatalaksana - Penguatan Sistem Manajemen SDM ASN - Penguatan Peraturan Perundangan-undangan

			<p>4. Laporan survey integritas sector publik oleh KPK RI tahun 2013 Kementerian Pertanian memperoleh indeks integritas 7,49 dengan peringkat ke 5 dari 20 K/L.</p> <p>5. Perkembangan e-government, telah dikembangkan system aplikasi berbasis TIK dalam rangka membangun dan mengembangkan system informasi dan dokumentasi untuk mengelola dan melayani informasi public secara baik dan efisiensi dengan aplikasi SILAYAN, SIBERAT, SIDADO dan SIKERAP.</p> <p>6. Dalam rangka memberikan keseragaman dalam penentuan kelas dan nilai jabatan dilingkungan Kementerian Pertanian sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi, telah ditetapkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 865/Kpts/OT.140/8/2014 tentang nama dan kelas Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Kementerian Pertanian yang memuat 2.168 (dua ribu seratus enam puluh delapan) jabatan, yang terdiri atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1.779 (seribu tujuh ratus tujuh puluh Sembilan) jabatan struktural - 131 (seratus tiga puluh satu) jabatan fungsional tertentu Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP) dan Non RIHP, serta - 258 (dua ratus lima puluh delapan) jabatan fungsional umum. <p>Laporan survey sektor publik oleh KPK RI tahun 2013, Kementerian Pertanian memperoleh indeks 7,49 dengan peringkat ke 5 dari 20 K/L.</p> <p>7. Perkembangan Reformasi dan Birokrasi lainnya dilingkungan Kementerian Pertanian dalam kebutuhan pegawai telah menggunakan system CAT.</p> <p>8. Pengangkatan dalam jabatan structural Eselon I dan II telah transparan dengan menggunakan Asesmen Centre dan dikumumkan secara terbuka melalui media massa dan lain-lain.</p>	
--	--	--	--	--

5.	28 Juli 2015 di PPMKP, Ciawi	Reviu RKA-KL Pagu Anggaran TA. 2016	Seluruh Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Pagu Anggaran kementerian Pertanian sebesar Rp. 37 M , tetapi dengan keputusan Kemenkeu turun 4 M, sehingga Pagu anggaran Kementerian Pertanian menjadi Rp, 33 M - Kenaikan Pagu anggaran di alokasikan ke Eselon I teknis untuk mendukung Nawacita Presiden, sehingga Sekretariat Jenderal tidak ada perubahan Pagu Anggaran. - Pusat Kerjasama Luar Negeri ada perubahan anggaran yang semula PHLN (Hibah) menjadi Rupiah Murni sebesar Rp. 14.500.000.000,- 	Pagu Anggaran Kementerian Pertanian terjadi perubahan sehingga akan dilakukan reviu ulang oleh APIP dan DJA
6.	29-30 Juli 2015 di Ciawi-Bogor	koordinasi penyusunan Laporan Triwulan II periode bulan April – Juni 2015 Pusat Kerjasama Luar Negeri	Pusat KLN Kementan	Pembahasan capaian Kinerja Pusat Kerja Sama Luar Negeri sampai dengan Triwulan II Tahun 2015, membahas antara lain : Input (SDM, Anggaran dan Realisasi), Output, Benefit, Impact, Capaian, Permasalahan serta Solusi dan Bobot, adapun kegiatan masing-masing	Diharapkan kepada penanggung jawab Penyusunan Laporan Triwulan II Periode April – Juni 2015 Pusat Kerjasama Luar Negeri setiap Bidang dapat memperbaiki yang belum sesuai seperti <i>Input (SDM, Anggaran dan Realisasi), Output, Benefit, Impact, Capaian, Permasalahan serta Solusi.</i>
7..	30-31 Juli 2015 di Bogor	Pertemuan Rekonsiliasi dan Monitoring Aplikasi Monev PMK 249 bulan Juli 2015	Eselon I Lingkup Kementan dan Biro/ Pusat lingkup Setjen	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas dan kapasitas petugas pengelola aplikasi Monev dalam menyiapkan laporan, terutama data dari aplikasi SPAN yang banyak belum diketahui cara menggunakannya oleh petugas Monev. - Masukan/saran untuk pengembangan dan perbaikan aplikasi - Perbaikan tingkat kedisiplinan Satker dalam mengisi data pada aplikasi Monev - Terjalannya koordinasi dan komunikasi pengelola Monev lingkup Eselon I Kementerian Pertanian. 	

8..	30 Juli 2015 di Hotel Lor In Sentul	Reviu RKA-KL Pagu Anggaran TA. 2016	Seluruh Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian	Pagu Anggaran Pusat Kerjasama Luar Negeri sebesar : Rp. 41.040.000.000,- yang terdiri dari : 1. RM = Rp. 40.040.000.000,- 2. PHLN = Rp. 1.000.000.000,- Hasil Pembahasan Pusat Kerja Sama Luar Negeri akan memanfaatkan Pagu Anggaran untuk TA. 2016 sebesar Rp. 33.335.000.000,- sehingga ada sisa Pagu sebesar Rp. 7.705.000.000, -	Pusat Kerjasama Luar Negeri berkirin surat Ke Biro Perencanaan untuk menindak lanjuti sisa sebelum anggaran dari Pusat Kerjasama Luar Negeri
9..	1 – 31 Juli 2015 Pusat Kerjasama Luar Negeri	Penugasan Pejabat/ Pegawai Kementerian Pertanian ke Luar Negeri	1. Set Neg RI 2. Kemenlu 3. Kedutaan Besar terkait 4. Eselon I lingkup Kementan	Telah diproses penugasan pejabat/pegawai Kementan ke luar negeri sebanyak orang yaitu mengikuti Workshop/seminar sebanyak 12 orang, menghadiri pertemuan/siding sebanyak 22 orang, mengikuti pelatihan/training sebanyak 21 orang, melakukan kunjungan sebanyak 6 (enam) orang, program S2 sebanyak 8 orang, program S3 sebanyak 1 orang.	Berkas/dokumen perjalanan pejabat/pegawai yang bersangkutan telah dikirim ke Sekretariat Negara RI untuk memperoleh surat persetujuan Setneg RI dan ke Kementerian Luar Negeri untuk memperoleh exit – permit serta Kedutaan Besar terkait untuk memperoleh visa